

cek plagiasi arji 328.docx

by Pusmedia Publisher

Submission date: 24-Mar-2025 03:49PM (UTC-0700)

Submission ID: 2611713680

File name: cek_plagiasi_arji_328.docx (412.76K)

Word count: 3414

Character count: 22808

Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak di TK IT Harapan Islam

X – XX

Analysis of the Role of Teachers in Developing Children's Social Interaction Skills at TK IT Harapan Islam

Artikel dikirim :

xx – xx – 20xx

Artikel diterima :

xx – xx – 20xx

Artikel diterbitkan :

xx – xx – 20xx

👤 Khusnul Khotimah¹, Ihlas², Abdurrahman³, Agus Salam⁴

🏫 Universitas Muhammadiyah Bima

✉ Email : (ihlashasan14@gmail.com)

Kata Kunci:

Interaksi sosial, Guru, Anak TK Islam Terpadu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak kelompok B di TK IT Harapan Islam. Interaksi sosial pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam perkembangan sosial emosional mereka, yang dapat dipengaruhi oleh bimbingan dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, danarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran signifikan dalam membentuk keterampilan sosial anak melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis bermain, kegiatan kelompok, dan pendekatan keteladanan. Strategi ini membantu anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta empati terhadap teman sebaya. Selain itu, ditemukan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan orang tua turut berperan dalam memperkuat interaksi sosial anak. Namun, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi perkembangan interaksi sosial, seperti perbedaan karakter anak, keterbatasan keterampilan komunikasi, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam membimbing interaksi sosial anak sangatlah penting dan perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih adaptif dan kolaboratif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji efektivitas strategi

pembelajaran tertentu serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi interaksi sosial anak usia dini.

Keywords:

Social interaction, Teachers, IT Kindergarten Children

Abstract: This study aims to analyze the role of teachers in developing social interactions of grade B children at Harapan Islam IT Kindergarten. Social interactions in early childhood are a crucial aspect in their social emotional development, which can be influenced by guidance and teaching strategies applied by teachers. The research method used is qualitative with a case study approach, where data is obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers have a significant role in shaping children's social skills through various strategies, such as play-based learning, group activities, and role model approaches. These strategies help children develop communication skills, cooperation and empathy towards peers. In addition, it was found that a conducive school environment and parental support also play a role in strengthening children's social interactions. However, there are several obstacles that affect the development of social interactions, such as differences in children's characters, limited communication skills, and difficulties in adjusting to the social environment. This study confirms that the role of teachers in guiding children's social interactions is very important and needs to be improved through a more adaptive and collaborative approach. Further research is needed to examine the effectiveness of specific learning strategies as well as explore other factors that may influence young children's social interactions.

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan aspek fundamental dalam perkembangan individu yang mencerminkan bagaimana seseorang berhubungan dan berkomunikasi dengan lingkungannya (Hasan et al., 2021). Aspek ini menjadi sangat krusial pada tahap anak usia dini, karena pada masa inilah individu mulai membentuk dasar-dasar keterampilan sosial yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya di masa mendatang. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan di mana mereka mulai mengenali lingkungan sosialnya, memahami peran diri dalam kelompok, serta mempelajari berbagai aturan dan norma sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Astrid, 2025).

Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan teman sebaya, pendidik, maupun orang dewasa lainnya, berperan signifikan dalam membentuk karakter dan pola perilaku mereka. Interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengalaman yang berharga bagi anak dalam memahami konsep-konsep sosial, seperti berbagi, bekerja sama, serta menghargai pendapat dan perasaan orang lain (Kamilia & Nega, 2022). Selain itu, melalui interaksi sosial, anak dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, yang menjadi landasan penting bagi kehidupan sosialnya di masa depan.

Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan berbagai aspek keterampilan sosial, seperti komunikasi yang baik, empati terhadap orang lain, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta pemahaman terhadap aturan dan norma sosial yang berlaku. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi yang berulang dengan lingkungan sekitarnya (Hidayah, 2024). Anak-anak belajar dengan cara mengamati, meniru, dan mengalami secara langsung berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi di sekitar mereka. Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk keluarga dan lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat mengembangkan keterampilan sosial secara optimal (Ihlas et al., 2019).

Pendidikan anak usia dini, khususnya di lembaga formal seperti taman kanak-kanak (TK), memiliki peran strategis dalam memfasilitasi perkembangan interaksi sosial anak. Melalui berbagai metode pembelajaran yang dirancang secara sistematis, pendidik dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk belajar berinteraksi secara positif dengan sesama (Haningsih, 2017). Pembelajaran yang berbasis permainan, kerja kelompok, serta kegiatan kolaboratif lainnya dapat membantu anak untuk memahami bagaimana cara berinteraksi yang baik dan efektif. Selain itu, pendidik juga berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan keterampilan sosial secara langsung, tetapi juga menjadi model yang dapat diteladani oleh anak dalam berperilaku sosial (Ihlas et al., 2020).

Interaksi sosial pada anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan pendidik (Ashar et al., 2023). Membangun interaksi sosial yang baik sejak dini akan memberikan dampak positif dalam kehidupan anak di masa depan, baik dalam aspek akademik, emosional, maupun sosial. Penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini untuk memberikan perhatian khusus terhadap aspek ini agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara optimal (Amanullah & Wantini, 2024).

Stimulasi yang tepat dalam lingkungan pendidikan anak usia dini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan perkembangan interaksi sosial mereka (Muali & Fatmawati, 2022). Lembaga pendidikan, khususnya taman kanak-kanak (TK), memiliki peran yang sangat krusial dalam mengasah kemampuan sosial anak. Proses

pembelajaran yang diterapkan di TK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional. Pendidik memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator yang membimbing anak agar mampu berinteraksi secara efektif dan positif dengan lingkungan sekitarnya. Melalui metode pembelajaran yang sesuai, kegiatan bermain yang edukatif, serta pendekatan pedagogis yang tepat, pendidik dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan interaksi sosial anak.

TK IT Harapan Islam sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki pendekatan yang khas dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didiknya. Kelompok B, yang terdiri dari anak-anak berusia 5-6 tahun, berada pada tahap perkembangan yang lebih kompleks dalam interaksi sosial. Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami konsep peran sosial, kerja sama, serta pentingnya komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidik dalam membentuk dan mengembangkan interaksi sosial anak menjadi semakin signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidik dalam mengembangkan interaksi sosial anak kelompok B di TK IT Harapan Islam. Dengan memahami strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi acuan bagi tenaga pendidik dalam mengoptimalkan perannya dalam membimbing peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran pendidik dalam mengembangkan interaksi sosial anak kelompok B di TK IT Harapan Islam (Muallid & Fatmawati, 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati interaksi antara pendidik dan anak, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan pendidik dan pihak terkait guna memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data tambahan, mencakup catatan sekolah dan kebijakan yang mendukung pengembangan interaksi sosial anak. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data (Teguh et al., 2023). Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran sistematis mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi pendidik dalam membentuk keterampilan sosial anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-Kanak (TK) IT Harapan Islam adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kecerdasan anak-anak usia dini dengan pendekatan berbasis teknologi informasi. Sebagai bagian dari institusi yang memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan berbudi pekerti luhur, TK IT Harapan Islam menawarkan program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan pemanfaatan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar.

A. Strategi Guru dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak

Pendidik di TK IT Harapan Islam menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam mengembangkan interaksi sosial anak kelompok B. Strategi-strategi ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong anak untuk

berkomunikasi, bekerja sama, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya. Pendekatan utama yang diterapkan oleh pendidik meliputi pembelajaran berbasis bermain, kegiatan kelompok, serta pendekatan keteladanan. (Hamidi, 2018) Pembelajaran berbasis bermain menjadi salah satu strategi yang dominan karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung.

Melalui permainan edukatif, anak-anak diberikan kesempatan untuk interaksi secara alami dalam situasi yang menyenangkan. Permainan yang dipilih tidak hanya berfokus pada aspek hiburan, tetapi juga dirancang untuk melatih keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dalam permainan kelompok, anak diajarkan untuk bernegosiasi, menghormati pendapat teman, serta memahami konsep berbagi peran dalam suatu aktivitas. Interaksi sosial yang terjalin dalam konteks permainan dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati terhadap orang lain. Selain itu, kegiatan kelompok juga menjadi salah satu metode yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan interaksi sosial anak.

Kegiatan ini melibatkan berbagai aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama, seperti diskusi ringan, proyek kolaboratif, serta tugas-tugas kelompok yang menuntut kerja sama antar-anak. Dalam diskusi ringan, anak-anak didorong untuk mengemukakan pendapat mereka, mendengarkan teman, serta belajar untuk menanggapi suatu ide dengan cara yang sopan dan konstruktif. Proyek kolaboratif, seperti membuat karya seni bersama atau merancang permainan kelompok, membantu anak memahami pentingnya koordinasi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama (Ihlas, 2018).

Melalui pengalaman ini, anak belajar bahwa keberhasilan dalam suatu aktivitas sering kali bergantung pada kerja sama dan komunikasi yang efektif dengan anggota kelompok lainnya. Pendekatan keteladanan juga memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial anak. Pendidik bertindak sebagai model yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana berinteraksi dengan cara yang positif dan beretika. Guru menunjukkan sikap yang ramah, berbicara dengan bahasa yang santun, serta memperlihatkan tindakan-tindakan sosial yang dapat ditiru oleh anak, seperti memberikan bantuan kepada teman, berbagi sumber daya, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang damai.

Anak-anak pada usia dini memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, sehingga keteladanan yang diberikan oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial mereka. Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, anak-anak di TK IT Harapan Islam menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka, seperti keberanian dalam berkomunikasi, kesadaran akan pentingnya kerja sama, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan secara lebih percaya diri.

Interaksi sosial yang terbentuk dalam lingkungan pendidikan yang kondusif tidak hanya membantu anak dalam menjalani kehidupan sekolah dengan lebih baik, tetapi juga menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan sosial mereka di masa depan. (Wachidah & Putikadyanto, 2024) Peran pendidik dalam mengarahkan dan memfasilitasi interaksi sosial anak sangatlah penting, sehingga perlu terus dikembangkan melalui metode yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pengembangan Interaksi Sosial Anak

Dalam proses pengembangan interaksi sosial anak, terdapat berbagai faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor ini memiliki dampak

signifikan terhadap sejauh mana anak mampu mengembangkan keterampilan sosialnya dalam lingkungan pendidikan. Faktor pendukung mencakup lingkungan sekolah yang kondusif, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif. Sebaliknya, terdapat pula beberapa hambatan yang dapat menghambat perkembangan interaksi sosial anak, seperti perbedaan karakter individu, keterbatasan keterampilan komunikasi, serta adanya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. (Anjani, 2023) Salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan interaksi sosial anak adalah lingkungan sekolah yang kondusif.

TK IT Harapan Islam menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta ramah anak, yang memungkinkan peserta didik untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan lebih bebas. Suasana yang mendukung ini memberikan rasa percaya diri bagi anak dalam menjalin komunikasi dengan teman sebaya maupun dengan pendidik. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang didesain untuk mendorong interaksi, area bermain yang luas, serta fasilitas yang menunjang pembelajaran berbasis interaksi sosial, turut berkontribusi dalam membangun hubungan sosial yang sehat di antara peserta didik. Selain lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam membentuk interaksi sosial anak.



Gambar 1. Belajar dan berdiskusi

Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua dan guru, kegiatan parenting, serta keterlibatan dalam aktivitas anak di rumah, dapat memberikan stimulasi sosial yang lebih optimal. Dukungan orang tua dalam membimbing anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar di luar sekolah turut mempercepat proses perkembangan keterampilan sosial. Anak yang mendapatkan dukungan positif dari orang tua cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas, karena mereka telah mendapatkan pengalaman awal dalam berinteraksi sejak di lingkungan keluarga. Penerapan metode pembelajaran yang interaktif juga menjadi faktor krusial dalam mendukung perkembangan interaksi sosial anak. (Nuranisah, 2022) Strategi pembelajaran yang berbasis pada kegiatan kolaboratif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, serta proyek bersama, memungkinkan anak untuk lebih banyak berinteraksi dan berlatih keterampilan komunikasi serta kerja sama.

Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran ini membantu menciptakan suasana yang mendorong anak untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, dalam proses pengembangan interaksi sosial anak, terdapat pula beberapa hambatan yang dapat menghambat keterlibatan anak dalam aktivitas sosial. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan karakter individu pada setiap anak. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri dalam cara mereka berinteraksi, di mana ada anak yang secara alami lebih mudah bergaul, sementara yang lain cenderung pemalu atau lebih tertutup. Anak-anak dengan karakter pemalu atau

yang memiliki kecenderungan untuk menyendiri sering kali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial, sehingga memerlukan pendekatan khusus dari pendidik agar mereka merasa lebih nyaman untuk berinteraksi.



Gambar 2. Guru melatih kebersamaan anak

Selain perbedaan karakter, keterbatasan keterampilan komunikasi pada beberapa anak juga menjadi hambatan dalam interaksi sosial. Anak yang belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik atau masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya. Ketidakseimbangan keterampilan komunikasi ini dapat menyebabkan beberapa anak menjadi kurang percaya diri dalam berbicara atau merasa kesulitan dalam memahami norma-norma sosial yang berlaku dalam kelompoknya. Faktor lain yang turut menjadi hambatan adalah adanya kesulitan dalam penyesuaian sosial, terutama bagi anak-anak yang baru pertama kali memasuki lingkungan pendidikan formal atau yang memiliki pengalaman sosial yang terbatas sebelumnya.

Anak-anak yang kurang terbiasa dengan interaksi sosial di luar lingkungan keluarga sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan aturan sosial dan dinamika kelompok. Beberapa anak juga mungkin mengalami kecemasan sosial yang membuat mereka ragu untuk memulai percakapan atau bergabung dalam aktivitas kelompok. Dengan memahami berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan interaksi sosial anak, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut serta memaksimalkan potensi anak dalam membangun hubungan sosial yang sehat. (Ismawati, 2019) Kolaborasi antara sekolah, pendidik, dan orang tua menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang optimal bagi perkembangan interaksi sosial anak usia dini.

C. Dampak Peran Guru terhadap Interaksi Sosial Anak

Peran pendidik dalam mengembangkan interaksi sosial anak di TK IT Harapan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa anak-anak yang memperoleh bimbingan serta arahan secara sistematis dari pendidik menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek interaksi sosial. Anak-anak tersebut cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi, memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sebaya, serta menunjukkan sikap empati dalam berbagai situasi sosial. Bimbingan yang diberikan oleh pendidik tidak hanya membantu anak dalam memahami konsep dasar komunikasi dan kerja sama, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam berbagai konteks sosial. (Widyastuti, 2018) Proses pendampingan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan anak untuk berlatih mengekspresikan pendapat, merespons komunikasi dari teman sebaya, serta memahami norma-norma sosial yang berlaku dalam lingkungan pendidikan.



Gambar 3. Mengasah keterampilan anak

Dengan adanya interaksi yang terarah, anak-anak semakin terbiasa untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, sehingga membentuk pola interaksi yang lebih adaptif dan responsif terhadap lingkungannya. Selain itu, bagi anak yang pada awalnya menunjukkan kecenderungan kurang percaya diri dalam berinteraksi, pendampingan yang intensif dari pendidik terbukti memberikan hasil yang positif. Anak-anak yang semula pasif dan enggan terlibat dalam komunikasi secara bertahap menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara serta keterlibatan dalam aktivitas kelompok. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang dilakukan oleh pendidik, baik melalui pemberian motivasi, penciptaan lingkungan yang mendukung, maupun pemberian kesempatan kepada setiap anak untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial secara bertahap.

KESIMPULAN

Peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak kelompok B di TK IT Harapan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. Pendidik tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai model sosial yang membimbing anak dalam membangun keterampilan komunikasi, kerja sama, serta empati dalam interaksi sehari-hari. Strategi yang diterapkan oleh guru, seperti pembelajaran berbasis bermain, kegiatan kelompok, dan pendekatan keteladanan, terbukti mampu menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi anak untuk berinteraksi secara aktif. Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang aman dan nyaman serta keterlibatan orang tua turut mempercepat perkembangan interaksi sosial anak. Namun, terdapat pula hambatan yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan karakter anak, keterbatasan keterampilan komunikasi, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa interaksi sosial anak tidak berkembang secara alami tanpa adanya stimulasi yang tepat, sehingga peran guru sebagai pengarah dan fasilitator interaksi sosial perlu terus ditingkatkan guna membentuk individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, W. A., & Wantini, W. (2024). Analisis kesenjangan sosial di sekolah: Perspektif sosiologi pendidikan Islam (Studi kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta). *Jurnal Drosah Islamiyah*, 6(1), 43-55.

- Anjani, M. D. (2023). *PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK DI TKIT 1 QURROTA A'YUN PONOROGO*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ashar, A., Nurhidaya, A. R., & Idamayanti, R. (2023). Literature Review Implementasi Bermain Peran Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak. *Journal on Education*, 5(3), 8006–8015.
- Astrid, I. (2025). TEOLOGI KRISTEN DAN ETIKA PERGAULAN SEBAGAI FONDASI ALKITABIAH DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL YANG BAIK. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(2), 400–409.
- Hamidi, R. R. (2018). *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Haningsih, S. (2017). *Implementasi Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Konsentrasi Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Tunas Bangsa)*.
- Hasan, I., Yufiarti, Y., & Edwita, E. (2021). Horse Racing: A Traditional Game to Improve Children's Motor Gross Skill (Ethnopedagogy study on Dompu Tribe). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1247–1258.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1646>
- Hidayah, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Tkita Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun Tahun 2023/2024. *Unisan Jurnal*, 3(1), 86–96.
- Ihlas, I. (2018). Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Modern. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 1–13.
<https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.87>
- Ihlas, I., Sukrin, S., & Munandar, A. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Majelis Tafsir Al-Qur'an (R-SMA-BI MTA) Surakarta. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 19–26.
<https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.11>
- Ihlas, Yufiarti, & Edwita. (2019). *Environmental Education Transformation in Early*. 8(2), 225–233.
- Ismawati, N. (2020). *Peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini kelompok b di RAM NU Kebonrowopucang*. IAIN Pekalongan.
- Kamilia, R., & Negara, T. D. W. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI PAUD DASARI BUDI MUGOMULYO. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 2, 90–99.
- Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran orang tua meningkatkan kecerdasan emosional anak; analisis faktor dan strategi dalam perspektif islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85–100.
- Nuranisah, N. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962–5974.
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218.
- Widyastuti, A. (2018). Analisis upaya guru dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(1), 10–17.

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Linda Miftahurrohmah, Rachma Hasibuan. "Urgensi Pengenalan Bahasa Ekspresif dan Berhitung pada Anak Usia Dini", Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), 2024 Publication	1%
2	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	Srinita S, Bonita Mahmud. "UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK KELOMPOK B TK MALLUSETASI KECAMATAN TELLUSIATTINGE KABUPATEN BONE", EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education), 2021 Publication	1%
5	jurnal.bimaberilmu.com Internet Source	1%
6	ojs.unwaha.ac.id Internet Source	1%
7	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Lhokseumawe Student Paper	1%

10 Cici Cici, Supriadi Supriadi. "Inovasi dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2024
Publication <1 %

11 www.journal.stai-alittihad.ac.id
Internet Source <1 %

12 Jaenab Jaenab, Sri Jamilah Sri Jamilah. "UPAYA GURU DALAM PENGENALAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI (AUD) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BINATANG KELOMPOK B DI TK MA'ARUF DESA LANCI JAYA KEC. MANGGELEWA KAB. DOMPU", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2021
Publication <1 %

13 Sean Marta Efastri, Suharni Suharni. "Peran Orangtua terhadap Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Publication <1 %

14 Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang
Student Paper <1 %

15 callforpapers.uksw.edu
Internet Source <1 %

16 garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source <1 %

17 jurnal.ucy.ac.id
Internet Source <1 %

18 repository.radenintan.ac.id
Internet Source <1 %

19	jonedu.org Internet Source	<1 %
20	jurnal.staisumatera-medan.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.scribd.com Internet Source	<1 %
22	Elise Muryanti, Yuli Herman. "Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
23	Wahyu Anis Amanullah, Wantini Wantini. "Analisis Kesenjangan Sosial di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta)", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2023 Publication	<1 %
24	e-journal.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
25	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
26	es.scribd.com Internet Source	<1 %
27	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
30	jps.ui.ac.id Internet Source	<1 %
31	jurnal.istaz.ac.id	

Internet Source

<1 %

32

pauddikmassumut.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

33

repository.ut.ac.id

Internet Source

<1 %

34

shiftindonesia.com

Internet Source

<1 %

35

soalterbaru.com

Internet Source

<1 %

36

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

37

Chasya Aghniarrahmah, Lara Fridani, Asep Supena. "Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan Dual Career Family", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Publication

<1 %

38

Rifqoh Hibatullah. "Implementasi Nilai Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Mualimin Univa", Journal of Sustainable Education, 2024

Publication

<1 %

39

Tutik Hidayati, Yessy Nur Endah Sary, Iis Hanifah. "Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Kemandirian Dan Kematangan Sosial Anak Pra Sekolah", Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2019

Publication

<1 %

40

adibmusthofa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

41

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

42

dspace.ukw.edu.pl

Internet Source

<1 %

43

ejournal.an-nadwah.ac.id

Internet Source

<1 %

44

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %

45

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

46

issuu.com

Internet Source

<1 %

47

kimijojunrejo.blogspot.com

Internet Source

<1 %

48

nitasiregarstory.wordpress.com

Internet Source

<1 %

49

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

50

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

51

thesis.binus.ac.id

Internet Source

<1 %

52

unimuda.e-journal.id

Internet Source

<1 %

53

Idris, Agus Purnomo, Muhamad Alif Haji Sismat, Zawawi Isma'il, Luechai Sringernyuang. "Exploring New Horizons and Challenges for Social Studies in a New Normal", CRC Press, 2022

Publication

<1 %

54

Sri Agustiyani, Euis Ety Rohaety, Sharina Munggaraning Westhisi. "PENERAPAN

<1 %

METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B", CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2019

Publication

55

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

56

A Wathon. "Membangun Jiwa Kewirausahaan melalui Kurikulum Merdeka di TK Mumtaza Ceria Kalianyar Kertosono", YASIN, 2024

Publication

<1 %

57

Amka Amka, Mirnawati Mirnawati. "Inclusive Practices: Strengthening Character Through Social Participation of Deaf Students", Pedagogia : Jurnal Pendidikan, 2020

Publication

<1 %

58

Yulia Ambarwati, Anita Lisdiana. "Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya", SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education, 2023

Publication

<1 %

59

Zulkhaidir Zulkhaidir, Zahid Mubarak. "Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2021

Publication

<1 %

60

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On